

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen modal kerja yang efektif dan efisien berkaitan erat dengan prinsip dasar manajemen keuangan. Modal kerja dinyatakan sebagai jantung perusahaan dan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan. Mengingat modal kerja sangat penting dalam proses atau jalannya suatu usaha, maka diperlukanlah manajemen modal kerja yang baik untuk jalannya kontinuitas perusahaan.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Dengan kondisi modal kerja yang cukup perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (Rukmana, 2012).

Keuntungan dalam suatu perusahaan dinilai melalui profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasinya (Riyanto, 2001). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam

menjalankan operasinya, ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.

Kasus terjadi dalam suatu perusahaan dalam hal pengelolaan dan penggunaan modal kerjanya. Contoh pada PT Gudang Garam Tbk sepanjang tahun 2004-2011 mengalami peningkatan laba dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja dalam pengoperasional perusahaan. Peningkatan laba juga dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja secara efisien dan kebijakan aktiva lancar yang baik. Ketika aktiva lancar dikeluarkan sesuai dengan efisiensi kebutuhan produksi, maka dalam hal ini total modal kerja akan stabil setiap tahunnya diikuti oleh peningkatan penjualan (Limarjo, 2012).

Contoh lain pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pertumbuhan laba/rugi sepanjang tahun 2001-2010. Fluktuasi pertumbuhan laba/rugi yang dialami oleh industri telekomunikasi ini memberikan kontribusi yang kurang baik. Sehubungan dengan motif keuntungan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk haruslah menjadi lebih fleksibel dan kompetitif dalam mengantisipasi dan menghadapi berbagai perubahan dan kompetisi yang semakin ketat untuk menjaga kinerja dengan baik terutama dalam menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan contoh kasus di atas terindikasi bahwa dalam perusahaan pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting mengingat besarnya peranan modal kerja dalam menunjang suksesnya

perusahaan tersebut. Dan perlu adanya pertimbangan mendetail dalam menentukan besarnya modal yang diperlukan dan dari mana sumber modal diperoleh. Adanya sumber modal yang berlebihan menunjukkan bahwa dana tidak produktif, demikian juga apabila kekurangan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat membiayai aktivitas perusahaan (Prasetyo, 2008).

Efisiensi modal kerja perusahaan juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui perputaran yang dihasilkan dari kegiatan operasional untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan. Hal ini berarti efisiensi modal kerja dapat dinilai atau diukur melalui rasio perputaran modal kerja. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dan penjualan. Artinya menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja sehingga semakin besar pula profitabilitas (Ekadini, 2010).

Selain tingkat perputaran modal kerja, efisiensi modal kerja dapat dinilai melalui rasio lancar dan rasio kecukupan kas. Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini belum tentu baik bagi perusahaan dan jelas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (Frinady, 2007).

Disamping itu efisiensi modal kerja dinilai menggunakan rasio kecukupan kas. Rasio ini juga dibutuhkan untuk membiayai operasi

perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengelolaan kas yang kurang efisien dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Oleh karena itu manajemen harus mendayagunakan kas khususnya uang atau kas yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melakukan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi yang akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas (Astuti, 2003).

Dengan adanya rasio perputaran modal kerja, rasio lancar, dan rasio kecukupan kas diharapkan dapat mampu meningkatkan jalannya suatu usaha dalam hal ini pengelolaan modal kerja yang efisien sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, adanya fenomena serta penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah tingkat perputaran modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
- 2) Apakah rasio lancar berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
- 3) Apakah rasio kecukupan kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan
- 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan kas terhadap profitabilitas perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja dan profitabilitas dalam suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan penelitian dapat dijadikan referensi atau pengembangan bagi pihak yang berkepentingan yaitu pada perusahaan yang *go public* agar dapat lebih mengefisiensikan modal kerja dalam rangka peningkatan profitabilitas perusahaan.